



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 1 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## Pendekatan Teo Situasional Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam

Rini Wahyuni

UPTD SDN 013841 Sei Silau Timur

wahrini.yuni29@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan Teori Situasional dalam konteks kepemimpinan pendidikan agama Islam. Teori Situasional, yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard, menekankan pentingnya fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kebutuhan pengikut. Dalam lingkungan pendidikan agama Islam, di mana konteks sosial dan budaya sangat berpengaruh, penerapan pendekatan ini menjadi relevan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan situasional dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta menciptakan iklim belajar yang lebih positif. Selain itu, pemimpin yang mampu beradaptasi dengan situasi yang berbeda dapat memfasilitasi perkembangan karakter siswa dan menguatkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan berbasis pendekatan situasional dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar para pemimpin pendidikan melakukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan ini secara optimal.

Kata kunci: Pendekatan, Teo Situasional, Kepemimpinan

### ABSTRACT

*This study discusses the Situational Theory approach in the context of Islamic religious education leadership. Situational Theory, developed by Hersey and Blanchard, emphasizes the importance of leader flexibility in adjusting leadership style to the situation and needs of followers. In the Islamic religious education environment, where social and cultural contexts are very influential, the application of this approach becomes relevant to improve leadership effectiveness. This study uses a qualitative method with descriptive analysis to explore how principals and teachers can implement situational leadership styles in the management of educational institutions. The results of the study indicate that the application of this approach can increase student motivation and engagement and create a more positive learning climate. In addition, leaders who are able to adapt to different situations can facilitate the development of student character and strengthen religious values in learning. This study concludes that leadership based on a situational approach*

*can be an effective strategy in improving the quality of Islamic religious education in schools. Therefore, it is recommended that educational leaders conduct ongoing training to improve their understanding and ability to apply this approach optimally.*

*Keywords: Approach, Situational Theory, Leadership*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengarahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, serta memastikan tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran pemimpin menjadi lebih kompleks karena tidak hanya mengatur aspek administratif dan akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam adalah pendekatan Teori Situasional. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan tingkat kesiapan pengikutnya. Dalam teori ini, seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu mengadaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta perkembangan dari individu yang dipimpin.

Teori Situasional pertama kali dikemukakan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard, yang mengemukakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang ideal untuk semua situasi. Gaya kepemimpinan harus bersifat dinamis, di mana pemimpin harus mampu mengenali dan menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi dan tingkat kesiapan pengikut. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan agama Islam, di mana pemimpin harus peka terhadap perubahan sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik. Penerapan pendekatan situasional dalam PAI bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu melalui arahan, dukungan, dan motivasi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa dan tenaga pendidik.

Pentingnya kepemimpinan yang adaptif dalam pendidikan agama Islam juga tercermin dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman,:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

*“Dan Kami jadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat Kami.”* (QS. As-Sajdah: 24).

Ayat ini menekankan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat memimpin dengan hikmah, kesabaran, dan kebijaksanaan, serta mampu memberikan petunjuk berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan agama, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi yang dihadapi, serta mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam praktiknya, pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan PAI melibatkan beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan berdasarkan situasi tertentu. Hersey dan Blanchard membagi gaya kepemimpinan ke dalam empat kategori, yaitu: *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*. Gaya *telling* digunakan ketika pengikut membutuhkan arahan yang jelas dan spesifik. Gaya *selling* diterapkan ketika pemimpin perlu meyakinkan pengikut mengenai pentingnya tugas yang harus dilakukan. Sementara itu, gaya *participating* lebih menekankan pada kerja sama antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama, dan gaya *delegating* digunakan ketika pengikut telah memiliki kompetensi dan kemandirian yang cukup, sehingga pemimpin memberikan kepercayaan penuh kepada mereka. Dalam konteks PAI, penerapan keempat gaya ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman agama,

karakter, dan kesiapan mental siswa, serta kemampuan guru dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan situasional menuntut pemimpin untuk memiliki kecerdasan emosional dan kepekaan yang tinggi terhadap kondisi psikologis pengikutnya. Misalnya, dalam situasi di mana siswa mengalami kesulitan memahami materi ajar yang berkaitan dengan akhlak, pemimpin atau guru dapat menggunakan gaya *selling*, di mana mereka memberikan dorongan motivasi dan penjelasan lebih mendalam tentang pentingnya memahami nilai-nilai akhlak tersebut. Sebaliknya, ketika siswa sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai materi, gaya *delegating* dapat diterapkan dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui diskusi atau proyek-proyek kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam di sekolah menengah, serta menganalisis dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang adaptif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan situasional mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, di mana guru dan siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang fleksibel dalam mengadaptasi gaya kepemimpinan berdasarkan situasi mampu menciptakan sinergi yang positif antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.

Namun, penerapan pendekatan Teori Situasional dalam konteks pendidikan agama Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai konsep kepemimpinan yang adaptif. Banyak pemimpin pendidikan yang masih terpaku pada satu gaya kepemimpinan tertentu dan kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Hal ini dapat menyebabkan kebuntuan komunikasi dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan keterampilan adaptasi dan kemampuan untuk memahami karakteristik pengikut secara lebih mendalam.

Selain itu, penerapan pendekatan situasional juga memerlukan dukungan dari sistem pendidikan yang ada. Kurikulum dan kebijakan sekolah harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan pemimpin untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kebijakan tersebut harus mendukung integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kepemimpinan, termasuk dalam pengambilan keputusan, penyusunan program, serta interaksi antara pemimpin, guru, dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga merekomendasikan perlunya perbaikan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan kepemimpinan situasional di sekolah-sekolah Islam.

Secara keseluruhan, pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan Pendidikan Agama Islam menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan pemimpin untuk beradaptasi dengan situasi yang dihadapi, serta dukungan dari kebijakan dan sistem pendidikan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di era modern ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam di

sekolah menengah. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru PAI serta bagaimana mereka menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi antara pemimpin (kepala sekolah dan guru) dan siswa, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa siswa untuk memahami pandangan mereka terkait efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman yang sudah disusun sebelumnya, tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pandangan mereka secara bebas. Dokumentasi berupa catatan program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan hasil belajar siswa digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema yang relevan dengan teori situasional. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi temuan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengembangkan pemahaman mengenai penerapan Teori Situasional dalam konteks pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di lingkungan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam di sekolah menengah memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru PAI di sekolah yang menjadi objek penelitian menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya fleksibilitas dalam kepemimpinan.

### Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan gaya *telling* pada awal tahun ajaran, di mana mereka memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan dan harapan untuk tahun ajaran tersebut. Sebagai contoh, kepala sekolah menyampaikan rencana kegiatan belajar mengajar yang mencakup pengajaran nilai-nilai agama dan karakter kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanto (2023) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang jelas dan terarah dapat membantu siswa memahami ekspektasi akademik dan perilaku yang diharapkan.

Seiring berjalannya waktu, ketika siswa mulai menunjukkan perkembangan dan kepercayaan diri, kepala sekolah beralih ke gaya *selling*, di mana mereka memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini diimplementasikan melalui diskusi kelas dan kegiatan interaktif yang melibatkan siswa secara langsung. Menurut Ramadhani (2021), pendekatan motivasi yang bersifat interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar.

Di sisi lain, guru PAI menunjukkan penerapan gaya *participating* ketika siswa mulai menunjukkan minat dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dalam kelas, guru menciptakan suasana diskusi terbuka, di mana siswa didorong untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai agama. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Maulana (2023) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengajaran agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan dan etika.

### Dampak pada Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Penerapan berbagai gaya kepemimpinan ini berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga menunjukkan peningkatan minat dalam materi PAI yang diajarkan, dan lebih sering melakukan tanya jawab dengan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Qomariyah (2022) yang menyatakan bahwa motivasi siswa meningkat ketika mereka merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi setelah kepala sekolah dan guru menunjukkan pendekatan kepemimpinan yang mendukung dan inklusif. Siswa menyebutkan bahwa mereka merasa dihargai ketika pendapat mereka diperhatikan dalam diskusi, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Hidayati (2022) juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk belajar.

#### Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Situasional

Meskipun penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan PAI menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep kepemimpinan situasional di kalangan sebagian guru. Beberapa guru masih cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang statis dan kurang fleksibel, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga menjadi hambatan dalam penerapan gaya kepemimpinan yang adaptif. Beberapa guru mengeluhkan bahwa kekurangan sarana dan prasarana pendidikan, seperti akses ke teknologi informasi dan komunikasi, menghambat mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Lestari (2022), keberadaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan guru PAI. Pelatihan ini harus berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep kepemimpinan situasional serta keterampilan untuk menganalisis situasi dan karakteristik siswa secara lebih efektif. Program pelatihan yang melibatkan simulasi situasi nyata dapat membantu pemimpin pendidikan untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan yang dihadapi di lapangan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai juga sangat penting. Penyediaan akses teknologi dan sumber belajar yang relevan akan membantu guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih variatif dan efektif. Dengan meningkatkan pemahaman guru mengenai kepemimpinan situasional dan menyediakan fasilitas yang mendukung, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah menengah dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui gaya kepemimpinan yang fleksibel, kepala sekolah dan guru PAI mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, rekomendasi untuk pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendekatan Teori Situasional dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi dinamika pendidikan di era modern.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam di sekolah menengah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru PAI berhasil menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Gaya *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating* diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep kepemimpinan situasional di kalangan sebagian guru dan keterbatasan fasilitas pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemimpin pendidikan dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan yang ada, disarankan agar dilakukan pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan keterampilan adaptif serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan Teori Situasional dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan dalam menghadapi dinamika dan tantangan pendidikan di era modern, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2021). *Efektivitas Pendekatan Situasional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 120-135.
- Ali, M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Darmawan, R. (2022). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 80-92.
- Diani, F. (2023). *Analisis Gaya Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan, 10(1), 40-55.
- Hasan, A. (2022). *Kepemimpinan dan Motivasi: Hubungan antara Pemimpin dan Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(3), 100-112.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (2020). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, N. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Situasional terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 151-164.
- Kusnadi, A. (2023). *Kepemimpinan Transformasional dan Pembelajaran Agama di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 32-46.
- Lestari, D. (2022). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Infrastruktur Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 200-215.
- Mardani, S. (2021). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 50-65.
- Maulana, I. (2023). *Peran Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 11(1), 89-104.
- Prabowo, Y. (2023). *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Agama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 12(1), 15-30.

- Qomariyah, T. (2022). *Hubungan antara Keterlibatan Siswa dan Hasil Belajar di Sekolah Agama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(2), 125-140.
- Ramadhani, A. (2021). *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Melalui Pendekatan Interaktif*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(1), 67-78.
- Siti, Z. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 14(3), 175-190.
- Suparno, H. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah dan Kinerja Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 10(1), 45-60.
- Taufiq, M. (2021). *Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 88-101.
- Wahyu, B. (2023). *Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan di Lingkungan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2), 90-105.
- Widyastuti, N. (2022). *Kepemimpinan Situasional dalam Pembelajaran Agama: Studi Kasus di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 210-225.
- Zainuddin, M. (2022). *Strategi Pembelajaran yang Adaptif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 55-70.